

PENGEMBANGAN MEDIA DAN STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENGATASI PERMASALAHAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI PANDEMI COVID- 19

Kharisma Danang Yuangga* Denok Sunarsi**

*Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Pamulang

**Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang

Surel: *dosen00739@unpam.ac.id **denoksunarsi@unpam.ac.id

Abstract: Media Development and Learning Strategies to Overcome Distance Learning Problems in the Covid-19 Pandemic. The emergence of the Covid-19 pandemic has an impact on the emergence of new problems in life, not only in the economic world but also in the world of education which has been very significantly affected. Large-Scale Restrictions Policies that result in face-to-face learning in the classroom being moved home with a distance learning system using the internet, learning is continued online / online. On the one hand, this effective learning becomes one of the efforts to spread the epidemic, but on the other hand it creates new problems in the world of education. The problem of online distance learning in this pandemic is related to the many unpreparedness between students and teachers, this is because students must be able to understand the material by themselves without direct explanation from the teacher, likewise in this pandemic state students have to prepare extra costs to prepare quotas so they can follow online learning with a tight schedule. Whereas the teacher must be able to convey the material in an effective way so that it is able to be accessed remotely.

Keywords: Development, Learning Media, Learning Strategies, Distance Education Problems, and the Covid-19 Pandemic.

Abstrak: Pengembangan Media dan Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh di Pandemi Covid-19. Munculnya Pandemi Covid- 19 berdampak pada munculnya permasalahan baru dalam kehidupan, tidak hanya pada dunia ekonomi namun dunia pendidikan pun terdampak dengan sangat signifikan. Kebijakan Pembatasan Skala Besar yang mengakibatkan pembelajaran tatap muka di dalam kelas dipindahkan ke rumah dengan sistem pembelajaran jarak jauh menggunakan internet, pembelajaran pun dilanjutkan secara daring/ *online*. Dalam satu sisi pembelajaran ini efektif menjadi salah satu upaya penyebaran wabah, namun di sisi lain menimbulkan persoalan baru dalam dunia pendidikan. Permasalahan pembelajaran jarak jauh secara online di pandemi ini berkaitan dengan banyaknya ketidaksiapan antara siswa dengan guru, hal tersebut dikarenakan siswa harus dapat memahami materi dengan sendirinya tanpa penjelasan langsung dari guru, begitu pula di keadaan pandemi ini siswa harus mempersiapkan biaya ekstra untuk menyiapkan kuota agar dapat mengikuti pembelajaran secara online dengan jadwal yang padat. Sedangkan guru harus mampu menyampaikan materi dengan cara yang efektif sehingga mampu diakses melalui jarak jauh.

Kata Kunci: Pengembangan, Media Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Permasalahan Pendidikan Jarak Jauh, dan Pandemi Covid- 19.

PENDAHULUAN

Selama pandemi Covid- 19, guru dan peserta didik menyelenggarakan pembelajaran secara online, hal tersebut sesuai dengan instruksi Mendikbud. Selanjutnya, hasil pembelajaran tersebut dilaporkan guru dalam bentuk Laporan Pembelajaran Jarak Jauh Bekerja Dari Rumah. Penyelenggaraan pembelajaran daring ini sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19). Pelaksanaan tugas dinas di rumah/ tempat tinggal bagi guru juga sesuai dengan Surat Edaran MenPANRB Nomor 34 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Selama pandemi Covid-19, sekolah harus tetap melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik di rumah. Kegiatan pembelajaran dipandu oleh guru secara online melalui media sosial atau aplikasi pembelajaran yang tersedia. Selama melaksanakan tugas dinas di rumah/tempat tinggal, guru tetap harus mencapai target kinerja sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai disiplin pegawai. Perpanjangan masa darurat Covid-19 membuat waktu belajar dari rumah bagi siswa semakin bertambah. Konsekuensinya, guru perlu mendesain pembelajaran jarak jauh yang variatif dan tidak membosankan. Guru juga dapat memberikan materi terkait Covid-19 untuk mengedukasi peserta didik mengenai bahaya Covid-19, gejala terinfeksi, dan cara pencegahannya, selain itu guru dapat memanfaatkan beberapa aplikasi pembelajaran yang

tersedia, agar pembelajaran jarak jauh dapat berlangsung secara efektif.

Pada jurnal ini akan dibahas tiga bagian penting, pertama permasalahan pembelajaran jarak jauh pada dunia pendidikan, kedua Pengembangan Media Pembelajaran saat Pandemi Covid- 19, dan ketiga Solusi dan Strategi Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19.

METODE

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi literature. Studi literature di sini dilakukan dengan cara mencari artikel-artikel yang berhubungan dengan karakteristik pendukung untuk pengembangan media Pembelajaran yang kemudian dianalisis sehingga menjadi bahan untuk menyusun penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh pada Dunia Pendidikan

Istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan Jarak Jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik, dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya. Dalam pendidikan jarak jauh lebih menekankan kepada cara belajar mandiri dengan memakai antara lain bahan ajar yang cara penyajiannya dirancang secara khusus sehingga diharapkan dapat dipelajari secara mandiri baik sendiri maupun bersama teman lain. Karena yang paling penting

dalam pendidikan jarak jauh adalah strategi belajar, karena dalam pembelajaran jarak jauh tidak ada orang yang menyuruh atau mengingatkan untuk belajar, selain diri sendiri. Pelajar yang mengikuti pendidikan jarak jauh mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus datang dan hadir dalam sebuah pertemuan. Karena dalam pembelajaran jarak jauh semua pembelajaran dilakukan tanpa harus hadir atau datang pada suatu tempat. Namun terdapat kendala-kendala yang terjadi oleh peserta atau pelajar yang mengikuti pembelajaran jarak jauh, yaitu kesulitan dalam memecahkan masalah dalam materi pembelajaran, kesulitan mencari informasi tentang pelajaran yang di bahas secara pribadi serta kesulitan dengan tugas-tugas yang diberikan.

Sehingga peserta pendidikan jarak jauh juga penting dapat berkomunikasi dengan pelajar lain supaya dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran. Karena itu dalam pembelajaran jarak jauh kreativitas dan inisiatif siswa sangat penting, agar siswa dapat dengan mudah dalam melakukan proses pembelajaran. Walaupun dalam sistem pembelajaran yang lebih ditentukan adalah kemandirian namun juga dibutuhkan strategi pembelajaran dengan jelas yang diarahkan untuk dapat menjadikan peserta belajar mampu beraktivitas belajar secara aktif, kreatif, inovatif dan kolaboratif. Pendidikan jarak jauh memberikan kewenangan terhadap pelajar dalam hal otonomi dan belajar mandiri, interaksi dan komunikasi.

Dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran, misalnya Google Classroom, akan memudahkan guru dalam membagikan materi, memberikan

tugas, dan sekaligus melakukan evaluasi. Laporan Pembelajaran Jarak Jauh dapat disusun guru setiap satu minggu sekali. Ini artinya, guru bisa memberikan tugas secara online dengan alokasi waktu satu minggu untuk satu mata pelajaran. Hal tersebut bertujuan agar tidak membebani peserta didik dalam mengerjakan tugas belajar di rumah dan evaluasi guru di akhir pembelajaran. Pandemi Covid-19 yang semakin mengkhawatirkan karena semakin luas penyebaran virusnya, pada bidang pendidikan mengakibatkan semua pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah secara daring selama beberapa bulan. Pembelajaran jarak jauh atau yang disebut PJJ adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dan pengajar tidak dilaksanakan disekolah dengan tatap muka tetapi pelaksanaan sepenuhnya jarak jauh melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya dengan menggunakan berbagai alat komunikasi untuk belajar. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini menggunakan internet karena mudah dan cepat.

Kelebihan membelajarkan jarak jauh yaitu para siswa dapat mengikuti pembelajaran kapan pun dan dimana pun sesuai keinginan dan memiliki koneksi internet dengan baik, siswa dapat melihat kembali materi pembelajaran karena materi yang diberikan guru atau dosennya berupa pdf dan power point yang bisa *download* dan dibuka kembali kapan saja, melatih siswa untuk belajar mandiri sehingga pengetahuannya lebih luas, dapat menghemat biaya transportasi karena tidak perlu pergi ke sekolah, siswa memiliki banyak kesempatan bertanya karena saat pembelajaran virtual poin penilaian termasuk keaktifan siswa dan

tanya jawab juga bersifat fleksibel, beberapa materi dalam pembelajaran yang dilakukan ketika daring lebih cepat dipahami daripada saat tatap muka. Jika Kita lihat prinsip-prinsip di atas, penggunaan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dapat sangat efektif, khususnya bagi para peserta yang lebih dewasa dan memiliki motivasi kuat untuk mengejar sukses dan senang diberi kepercayaan melakukan proses belajar secara mandiri. Tetapi, kesuksesan Pembelajaran Jarak Jauh yang meninggalkan ketaatan pada jadwal seperti pada proses pembelajaran tatap muka, bukanlah merupakan suatu pilihan yang mudah bagi instruktur maupun peserta didik. Maka dari itu PJJ memiliki keterbatasan sekaligus kelebihan.

Kelebihan pembelajaran jarak jauh (Rusman. 2011:351):

- a. Tersedianya fasilitas e-moderating di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, waktu.
- b. Peserta didik dapat belajar atau mereview bahan pelajaran setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan.
- c. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara mudah.
- d. Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- e. Peserta didik dapat benar-benar menjadi titik pusat kegiatan belajar-mengajar karena ia senantiasa mengacu kepada pembelajaran

mandiri untuk pengembangan diri pribadi. (OemarHamalik, 1994:52)

Pembelajaran jarak jauh juga tidak terlepas dari berbagai kelemahan dan kekurangan, antara lain (Rusman. 2011:352) :

1. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antarsesama peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
3. Masalah ketepatan dan kecepatan pengiriman modul dari pusat pengelolaan pembelajaran jarak jauh kepada para peserta di daerah sering tidak tepat waktu, dan karenanya dapat menghambat kegiatan pembelajaran. (OemarHamalik, 1994:53)
4. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal. e. Dukungan administratif untuk proses pembelajaran jarak jauh dibutuhkan untuk melayani jumlah peserta didik yang mungkin sangat banyak.

Kekurangan dari pembelajaran jarak jauh ini yaitu siswa tidak fokus belajar karena gangguan suara dari aktifitas orang-orang rumah, siswa dan pengajar dalam interaksinya diluar pembelajaran cukup terbatas karena waktu yang singkat, ada beberapa mata pelajaran yang tidak bisa dilakukan secara daring, apabila terjadi susah sinyal maka akan menghambat proses pembelajaran, alat pembelajaran dengan menggunakan gadget atau laptop maka hanya kalangan tertentu yang dapat mengikuti pembelajaran, selama pembelajaran jarak jauh siswa kesulitan

untuk membagi waktu belajar dan disiplin diri saat dirumah Sehingga siswa harus beradaptasi pada keadaan seperti itu.

2. Pengembangan Media Pembelajaran saat Pandemi Covid- 19

Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan menggunakan beberapa pilihan aplikasi yaitu WhatsApp, aplikasi google meet, aplikasi zoom dan menggunakan web google class room. Aplikasi tersebut dipilih karena dapat digunakan sesuai kebutuhan pengunanya. WhatsApp dapat mengirim pesan teks, pesan suara dan video, berbagi berbagai gambar, video, dokumen materi pembelajaran dan lainnya. Aplikasi google class room fungsinya sama seperti WhatsApp tetapi aplikasi tersebut biasa digunakan untuk diskusi dan mengirim tugas agar lebih mudah dan rapi, sedangkan aplikasi meet dan zoom untuk pertemuan tatap muka secara daring agar pengajar dapat melihat wajah siswanya yang memperhatikan pengajar saat memberikan penjelasan materi.

Pembelajaran online sangat memerlukan berbagai macam strategi, baik strategi untuk menarik pendekatan pembelajaran terhadap pelajar secara daring atau strategi agar pembelajaran daring dan jarak jauh dapat dilakukan dengan efektif. Strategi pembelajaran yang baik itu memerlukan penguatan terhadap interaksi antara murid dengan guru, karena adanya jarak pandemi ini menciptakan hubungan keduanya menjadi hal yang sangat penting. Koneksi yang dibangun dari awal sampai akhir harus dengan membuat mereka merasa lebih nyaman dan efektif menggunakan media daring ini. Dan

cara selanjutnya memanfaatkan interaksi antar murid atau mahasiswa, agar memastikan bahwa murid atau mahasiswa dapat berinteraksi dengan nyaman, selalu mengajukan pertanyaan dan berkontribusi dalam kelompok. Serta merencanakan beberapa kuis untuk membantu guru memahami pendapat mereka dan juga mengukur sejauh mana mereka memahami materi.

Lalu adanya strategi agar pembelajaran daring dan jarak jauh dapat dilakukan dengan efektif yaitu menetapkan manajemen waktu dengan mengatur waktu belajar dengan baik dan teratur. Hal ini lebih mudah dijalani jika pihak sekolah atau universitas memberikan batasan jadwal akses daring kepada murid atau mahasiswanya. Hal ini akan berbeda jika penyedia layanan pendidikan memberikan fleksibilitas penuh kepada pelajar. Para murid dan mahasiswa mesti mengatur sendiri jadwal belajar mereka. Langkah selanjutnya dengan mempersiapkan teknologi yang dibutuhkan, para murid atau mahasiswa harus mengetahui peralatan-peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Tidak semua sekolah sudah menyediakan layanan belajar daring yang memadai, oleh karenanya beberapa platform belajar daring dapat menjadi alternatif. Lalu mulailah belajar dengan serius, penting bagi murid atau mahasiswa untuk berusaha fokus dan konsisten selama waktu belajar yang ditetapkan. Hindari segala macam distraksi yang berpotensi mengganggu proses belajar. Jika memungkinkan, tetapkan ruang khusus untuk belajar dan menjauhkan diri dari gangguan anggota keluarga yang lain. Dan yang terakhir harus bias menjagakomunikasidenganpengajardant emansekelas, Bagi yang belum terbiasa

melakukan daring ia harus menyesuaikan diri untuk terus bisa dan berkomunikasi tanggap dengan pengajar atau teman kelas lain. Jika dibutuhkan, perlu juga diadakan grup khusus untuk membahas tugas yang dibebankan pengajar. Tidak harus dilakukan dengan tatap muka, komunikasi mesti terjalin dengan baik untuk menghindari kesalah pahaman.

3. Solusi dan Strategi Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19

a. Menetapkan manajemen waktu

Mengatur waktu belajar dengan teratur.mengerjakan tugas perkuliahan yang telah di berikan oleh dosen dengan focus.Hal ini akan lebih mudah di jalankan oleh pihak universitas memberikan Batasan akses daring kepada mahasiswanya.Hal ini akanberbeda jika pihak universitas memberikan fleksibilitas penuh kepada para mahasiswanya.para mahasiswa nantinya akan mengatur waktu belajar mereka sendiri.

b. Mempersiapkan teknologi yang di butuhkan

Dalam hal ini perangkat teknologi seperti smartpone atau laptop yang menjadi faktor penunjang belajar daring menjadi sangat penting. Hal lain yang tidak kalah penting juga mahasiswa harus mempersiapkan jaringan internet yang baik agar proses perkuliahanyang di berikan oleh dosen kepada para mahasiswa bisa dipahami dan dimengerti oleh para mahasiswa walaupun belajar di rumah masing-masing.

c. Belajar dengan serius

Ini menjadi tantangan baru bagi kebanyakan mahasiswa, yang tadinya proses perkuliahan bisa bertatap muka langsung antara dosen dan mahasiswa sekarang perkuliahan menjadi lewat media

internet. Terkadang dalam melakukan belajar lewat internet banyak sekali godaannya yang mengganggu proses belajar,seperti ingin bermain game,ingin menonton video di youtube,mengakses media sosial,hingga membaca baca konten berita secara implusif sering kali di lakukan para mahasiswa tanpa di rencanakan sebelumnya.

Oleh sebab itu,penting bagi para mahasiswa untuk berusaha fokus dan konsisten selama waktu belajar yang di tetapkan.Hindari segala macam distraksi yang mengganggu proses belajar.jika memang memungkinkan ,tetapkan ruangan khusus untuk belajar,

d. Menjaga komunikasi dengan dosen dan teman kelas

Bagi mahasiswa yang belum terbiasa melakukan remote learning,ia harus menyesuaikan diri untuk terus bisa visible dan berkomunikasi tanggap dengan dosen atau teman kelas yang lainnya.Jika memang dibutuhkan,perlu membuat grup WA khusus untuk membahas tugas yang diberikan oleh dosen.Walaupun hanya dilakukan lewat media internet.Komunikasi harus tetap terjalin dengan baik untuk menghindari miskomunikasi.

KESIMPULAN

Dari uraian-uraian di atas menjelaskan tentang pengembangan media dan strategi-strategi yang diberikan oleh guru untuk mendapatkan pembelajaran yang baik dan mengetahui bagaimana agar pembelajaran daring bisa efektif untuk murid atau mahasiswanya. Karena strategi yang baik, efektif dan menyenangkan akan membuat murid dan mahasiswa lebih mudah dalam menghadapi pembelajaran. Adapun strategi guru untuk menarik pendekatan pembelajaran terhadap pelajar secara daring, yaitu :

1. Penguatan terhadap interaksi antara murid dengan guru.
2. Memanfaatkan interaksi antar murid atau mahasiswa.
3. Merencanakan beberapa kuis online.

Pendidikan jarak jauh (bahasa Inggris: distance education) adalah pendidikan formal berbasis lembaga yang peserta didik dan instruktur berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran elektronik (e-learning) atau pembelajaran daring (online) merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet.

Sistem belajar jarak jauh merupakan suatu alternatif untuk memperoleh kesempatan belajar bagi pebelajar atau warga belajar yang karena berbagai alasan tidak dapat mengikuti pendidikan pada sistem pendidikan formal atau konvensional. Pendidikan jarak jauh ini merupakan sistem pendidikan yang bebas untuk diikuti oleh siapa saja tanpa terikat pada batasan tempat, jarak, waktu, usia, gender dan batasan non akademik lainnya. Sistem ini memberikan kebebasan kepada pembelajar atau warga belajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara bebas dan mandiri. Keberhasilan dari program pendidikan jarak jauh ini sangat tergantung pada pihak-pihak yang saling membantu, baik itu dari pembelajar sendiri, lembaga pendidikan yang menyelenggara, anggota masyarakat. Selain itu kita juga harus lebih peduli terhadap perkembangan Sistem belajar jarak jauh ini meski telah merupakan kegiatan

yang sudah sejak lama sudah dilakukan oleh dinas pendidikan.

Adapun strategi-strategi agar pembelajaran daring dan jarak jauh dapat dilakukan dengan efektif, yaitu :

1. Menetapkan manajemen waktu.
2. Mempersiapkan teknologi yang dibutuhkan.
3. Mulailah belajar dengan serius.
4. Menjaga komunikasi dengan pengajar dan teman sekelas

DAFTAR PUSTAKA

- Grant, A.E. & Meadows, J.H. (2010). *Communication Technology Update and Fundamentals*. 12th Edition. Focal Press
- Hamalik Oemar. 1994. *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan*. Bandung: Trigenda Karya.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isfandiari, m.a. (2020). *Corona virus (covid-19) hasil kajian*. Dosen fkm unair.
- Kemdikbud. (2011). *Modul Satuan Pembelajaran Seri Pengembangan Bahan Belajar Mandiri*.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta. (hlm.1)
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta. (hlm.45)
- Padamu Pendidikan Indonesia. 2015. *Sistem Pendidikan Jarak Jauh*.

- Simonson, M., Smaldino, S., Albright, M., & Zvacek, S. (2006). *Teaching and learning at a distance: Foundations of distance education* (3rd ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Sunarsi, D, et.al (2020). *Menatap Wajah Pendidikan Indonesia Di Era 4.0: A Book Chapter of Indonesian Lecturer Associations*. Kota Serang: Desanta Muliavisitama.
- Sunarsi, D. (2018). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Strategik & Karakteristik Sistem Pendukungnya : Sebuah Tinjauan*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 178 - 194.
- Sunarsi, D. (2020). *Panduan Meningkatkan Kinerja Dan Kepuasan Guru*. Kota Serang: Desanta Muliavisitama
- Sobarna, A., Hambali, S., Sutiswo, S., & Sunarsi, D. (2020). *The influence learning used ABC run exercise on the sprint capabilities*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(2), 67-71.
- Suryani, y. (n.d.). *Implementasi Gaya Hidup Kerohanian Mahasiswa IAKN Toraja dalam Menyikapi Pencegahan Covid 19*.
- Telaumbanua, d. (2020). *Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid- 19 di Indonesia*. *Qalamuna: jurnal pendidikan, sosial, dan agama*, 12(01), 59–70.
- Y Kadarusman, D Sunarsi. (2020). *Pengaruh Strategi Penetapan Harga Terhadap Peningkatan Jumlah Siswa Pada SMK PGRI Balaraja*. *JS (JURNAL SEKOLAH)* 4 (3), 213-221.
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2018). *The Influence of Procrastination and Low Time Management on Student Self Efficacy (at MA Soebono Mantofani)*. *PINISI Discretion Review*, 2(1), 85-92.
- Yuangga, K. D., Jasmani, J., & Sunarsi, D. (2017). *The Influence of Technology Determinism and Technology Literacy on Student Learning Outcomes (On MA Daarul Hikmah Pamulang)*. *PINISI Discretion Review*, 1(1), 23-30.